

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora et.al, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 2006).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Fama, 2008). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur sangat penting karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen.

Kebijakan dividen juga dapat dikaitkan dengan *Bird in The Hand Theory* dimana dalam teori ini menjelaskan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan deviden, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan deviden dalam jangka waktu yang lama. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Pembayaran deviden saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil dari pada mendapat *capital gain* di masa yang akan datang meskipun *capital gain* di masa mendatang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada dividen saat ini, selain resiko juga adanya ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Teori ini juga berpendapat bahwa kas ditangan dalam bentuk deviden lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain atau dengan istilah "Para investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara".

Penelitian tentang kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sehingga menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Fenandar & Raharja (2012), Senata (2016) dan Wongso (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan merencanakan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen daripada menahannya dalam bentuk *capital gain* maka para investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membagi labanya secara konsisten. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anita & Yulianto (2016) dan Gayatri & Mustanda (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Ada beberapa teori kebijakan dividen dan nilai perusahaan, diantaranya adalah teori ketidak relevan dividen (*dividend irrelevance theory*) dan *bird in the hand theory*, yang keduanya saling bertentangan. Menurut *dividend irrelevance theory* yang diajukan oleh Miller dan Modigliani (1961) dalam Brigham dan Houston (2001:66), dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik pada nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aset, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi sebagai dividen. Berbeda dengan *irrelevance theory*, menurut *bird in the hand theory* yang diajukan oleh Lintner dan Gordon (1962) dalam Brigham dan Houston (2001:67),

menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Teori ini berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain. Konsekuensinya, harga saham perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan. Peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Perbedaan pendapat tersebut menjadi salah satu alasan peneliti meneliti tentang “Kebijakan Dividend Dan Return Saham Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap return saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan terhadap return saham.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya :

## 1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan : suatu perbedaan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil.
- b. Bagi Investor, dalam kaitannya dengan keputusan memilih investasi, diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan untuk proses mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi Akademisi, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kebijakan dividend dan return saham.